

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Karena melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan serta merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi mengajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, selain strategi mengajar, modifikasi alat juga bisa mempengaruhi hasil belajar. Karena modifikasi merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di dalamnya terdapat beberapa cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani di sekolah. Sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya

siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar melakukan *passing*. Siswa kurang memperhatikan penguasaan *passing* yang benar dalam pembelajaran sepakbola. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan lagi. Karena dalam bermain sepakbola teknik *passing* yang baik sangat diperlukan.

Passing bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepakbola, maka perlu diajarkan kepada siswa. Untuk memberikan materi *passing* pada siswa diperlukan kreativitas guru yang dapat memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi yang akhirnya ditunjukkan pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu siswa Kelas VIII A MTS Negeri Palopo dalam pembelajaran sepakbola khususnya hasil belajar *passing* kaki bagian dalam, nampaknya belum maksimal sehingga dalam proses pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan lagi pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan (PJOK). Dalam pembelajaran PJOK yang ada di MTs Negeri Palopo telah menggunakan K13. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Satuan Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri Palopo pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sepakbola dengan materi *passing* masih

banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* kaki bagian dalam. Observasi yang dilakukan pada siswa Kelas VIII A MTs Negeri Palopo yang berjumlah 32 orang siswa dalam proses pembelajaran sepakbola, dengan mengamati *passing* kaki bagian dalam siswa diperoleh masih dalam kategori sangat kurang. Di MTs Negeri Palopo pada proses pembelajaran PJOK Kelas VIII A dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dari 32 siswa, masih lebih banyak yang tidak tuntas yaitu sebanyak 19 siswa dan yang tuntas hanya 13 siswa. Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang terlihat dalam kemampuan *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran sepakbola, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK segala sesuatu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teratasi, membantu membawa perubahan dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran untuk itu peneliti akan mencari solusi yang tepat dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli telah mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi salah satu alternatif yang digunakan adalah variasi pembelajaran dengan menggunakan media *colour box*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Dengan Menggunakan *Colour Box* Pada Pembelajaran Sepakbola Kelas VIII A MTs Negeri Palopo** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dapat ditingkatkan dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola Kelas VIII A MTs Negeri Palopo?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dapat ditingkatkan dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola Kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dalam pembelajaran sepakbola.
- b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, meningkatnya hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar sepakbola selanjutnya.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan *colour box* dalam sepakbola dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran sepakbola.

c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian ilmu tentang hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dalam permainan sepakbola.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan beberapa pengamatan, terhadap penelitian yang berbentuk skripsi dan jurnal yang relevan dengan jurnal tersebut, diantaranya adalah :

2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah proses mendidik seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan, keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Hakim & Hidayat, 2020)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas (Utama, 2011)

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2014)

Menurut (Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy, 2015) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan

Kesimpulan pendapat para ahli, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar efektif.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut (Rosdiani, 2014) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Kesimpulan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk membentuk karakter yang kuat mengembangkan keterampilan gerak seseorang, membutuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap positif, serta pola hidup sehat.

2.1.1.3 Manfaat Pendidikan Jasmani

Menurut (Rosdiani, 2014) Manfaat Pendidikan Jasmani, di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
- 2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
- 3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
- 4) Menyalurkan energi yang berlebihan
- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional

Kesimpulan pendapat di atas, manfaat dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya, mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak, memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Menurut (Ekayani, 2017) Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar menurut (Pahliwandari, 2016) Belajar adalah proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.

Sedangkan Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Kesimpulan pendapat para ahli, Belajar merupakan proses perubahan dalam diri manusia dengan memperoleh pengetahuan dengan cara mengingat dan melalui sebuah pengalaman.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah.

(Slameto, 2013) Mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor-faktor intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah, Faktor kesehatan dan Cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis, Sekurang-kuranya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

3) Faktor Kelelahan, Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor-faktor ekstern,

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil kemampuan siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa berupa : faktor fisik, psikologi, sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

2.1.3 Media Pendidikan

2.1.3.1 Pengertian Media Pendidikan

Menurut (Haryoko, 2009) Media Pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Karena

bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah di tafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan

Berdasarkan pendapat yang ada di atas, disimpulkan bahwa suatu bagian yang terpenting dalam pendidikan serta merupakan sesuatu baik itu guru, buku dan sebagainya yang dapat merangsang dan membuat siswa lebih fokus serta komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya

2.1.2.3 Colour Box

Menurut (Meilani, 2013) *Colour* (Warna) adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Warna dapat didefinisikan secara subjek/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan.

Colour berasal dari bahasa inggris yang artinya warna, sedangkan *box* merupakan kotak, jadi jika di artikan secara harfiah *colour box* berarti kotak berwarna. Kotak berwarna (*Colour Box*) disini merupakan media yang di gunakan dalam menunjang proses pembelajaran sepakbola. Dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan gairah dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sepakbola terutama dalam hal *passing* menggunakan kaki bagian dalam, gambaran singkat sebagai berikut:

Membuat *box* berbentuk persegi dengan ukuran lebar dan tinggi masing-masing 50 cm, dan setiap *box* warnanya berbeda-beda, *box* pertama

berwarna hitam, *box* kedua berwarna merah, sedangkan *box* ketiga berwarna biru.

2.1.4 Hakikat Permainan Sepakbola

2.1.4.1 Pengertian sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua laki-laki dan anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran jasmani atau sekedar menyalurkan hobby/kesenangan. (Irianto, 2011)

Menurut (Tarju & Wahidi, 2017) Sepakbola adalah olahraga permainan beregu yang menuntut kerja sama tim. Jadi, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerja sama pemain dalam satu keseblasan.

Permainan Sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu keseblasan yang baik, kuat, tangguh adalah keseblasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Semua pemain sepakbola harus mempunyai kebugaran fisik yang di atas rata-rata, karena sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan waktu 45 menit x 2 atau 90 menit lamanya (Faruk, 2013)

Sedangkan Menurut (Sapulete, 2012) “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola kian kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke

gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.”

Menurut (Anshar, 2018) Sepakbola merupakan sebuah permainan yang beregu, yang masing-masing regu terdiri penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah dan pemain depan. Olahraga sepakbola memiliki tujuan yaitu meraih kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan yang dibangun dari tiang dan berjaring. 11 pemain yang merumpuk dalam 1 tim terdiri atas 10 pemain yang berada ditengah lapangan dan 1 orang penjaga gawang yang bertugas mengamankan gawang dari serangan lawan.

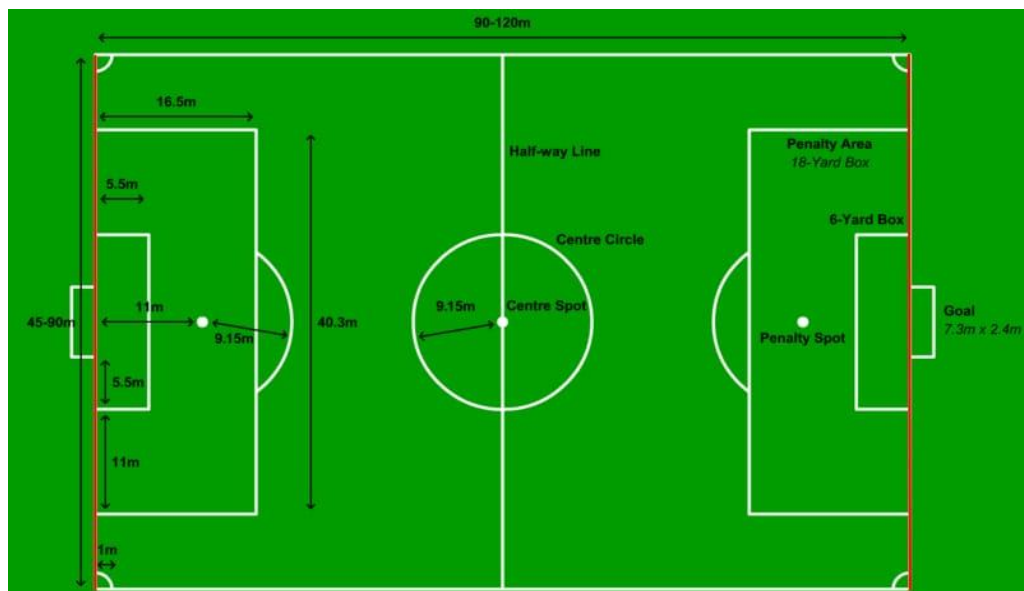
Sepakbola merupakan permainan permainan yang dilakukan antara dua tim yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan teknik dan strategi tertentu. Permainan sepakbola dilakukan selama 90 menit terdiri dari 2 babak, setiap babak berdurasi 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Tim dengan skor poin terbanyak dinyatakan menang (Anggraini & Darmawan, 2019).

Ukuran internasional lapangan sepakbola yaitu panjang 100-110 meter, lebar 64-75 meter. Lebar garis lapangan adalah 0,12 meter, tinggi bendera setiap sudut lapangan adalah 1,50 meter, selain itu bendera juga harus di pasang di sudut lapangan, dan ditengah lapangan terdapat lingkaran yang memiliki radius atau jari-jari 9,15 meter. Pada *goal area* memiliki panjang 18,32 meter dan lebar 5,50 meter. Pada *penalty area* memiliki panjang 40,31 meter dan lebar 16,50 meter. Kemudian titik penalti

berdiameter 0,22 meter yang berjarak dari garis gawang dan jarak titik aman ketika melakukan tendangan penalti adalah 9,15 meter. Pada *corner area* terdapat seperempat lingkaran berukuran 1 meter. Sedangkan tinggi gawang 2,44 meter x lebar 7,32 meter (Faruk, 2013).

Kesimpulan dari pendapat para ahli sepakbola merupakan permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari kedua tim dimana setiap tim memiliki 10 orang pemain yang berada ditengah lapangan dan 1 orang sebagai penjaga gawang pada saat melakukan pertandingan, serta harus bekerja sama dalam membangun serangan ke tim lawan. Waktu durasi lama pertandingan sepakbola adalah 90 menit atau 2 x 45 menit dengan waktu istirahat setiap babak yaitu 15 menit.

Berikut gambar lapangan sepakbola:



Gambar 2.1 Lapangan Sepakbola

Sumber. <https://calonatlet.com/sepakbola/ukuran-lapangan-sepakbola/>

2.1.4.2 Teknik Mengoper Bola (*Passing*)

Menurut (Anshar, 2018) *Passing* dalam permainan sepakbola memiliki tujuan yaitu mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan dan dapat mempertahankan daerah pertahanan bagi pemain bertahan. Di dalam permainan sepakbola bahwa kemampuan *passing* sangatlah penting karena dengan *passing* yang tepat dan akurat maka dalam mengumpan bola kepada teman akan mudah diterima dan dikuasai, sehingga bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Menendang adalah faktor terpenting dalam permainan sepakbola.

Sedangkan menurut (Effendi, 2017) *passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. *Passing* juga merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang dilakukan dengan cara menendang bola ke sasaran yang telah ditentukan, harus dikuasai oleh seorang pemain, karena keterampilan tersebut (*passing*) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol.



Gambar 2.2 *Passing* menggunakan kaki bagian dalam
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Abdi Widana, Medan pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Saintifik dan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP IT AL HIJRAH Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT AL HIJRAH dengan jumlah siswa 30 orang, yang keseluruhannya terdiri dari 30 orang siswa putra. Kemudian untuk memperoleh hasil belajar keterampilan *passing* kaki bagian dalam maka dilakukan tes hasil belajar

yang dinilai berdasarkan portofolio yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar (pre test) diperoleh 11 siswa (36,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa (63,33%) tidak mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar 77,13. Pada tahap post test siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 26 siswa (86,67%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (13,33%) tidak mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata hasil belajar 88,12. Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui pendekatan saintifik dan bermain dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepakbola Siswa Kelas VII SMP IT AL HIJRAH Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penelitian Datuk Muda Rinaldy (2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Variasi Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tanjung Balai T.A 2011/2012. Penelitian ini menggunakan penelien kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis, subyek dari penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tanjung Balai T.A 2011/2012 yang berjumlah 30 orang. Untuk mengumpulkan data menggunakan lembar pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I sebesar 46,67% kemudian meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Hasil belajar passing kaki bagian dalam siswa siklus I secara keseluruhan masih

mencapai 62,25%. Kemudian pada siklus II peningkatan menjadi 70,25%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variasi bermain dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap passing dengan kaki bagian dalam dalam melalui variasi bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tanjung Balai T.A 2011/2012.

2.3 Kerangka Berfikir

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kemampuan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa, adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, di antaranya dengan menggunakan media *colour box*.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar yang baik, dicapai apabila guru dapat menghidupkan suasana dikelas. Proses belajar mengajar yang monoton yang tidak kreatif akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada materi passing dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola.

Materi *passing* dengan kaki bagian permainan sepakbola merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa pada materi pembelajaran sepakbola. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo diantaranya adalah motivasi, minat, semangat, sarana dan prasarana serta variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

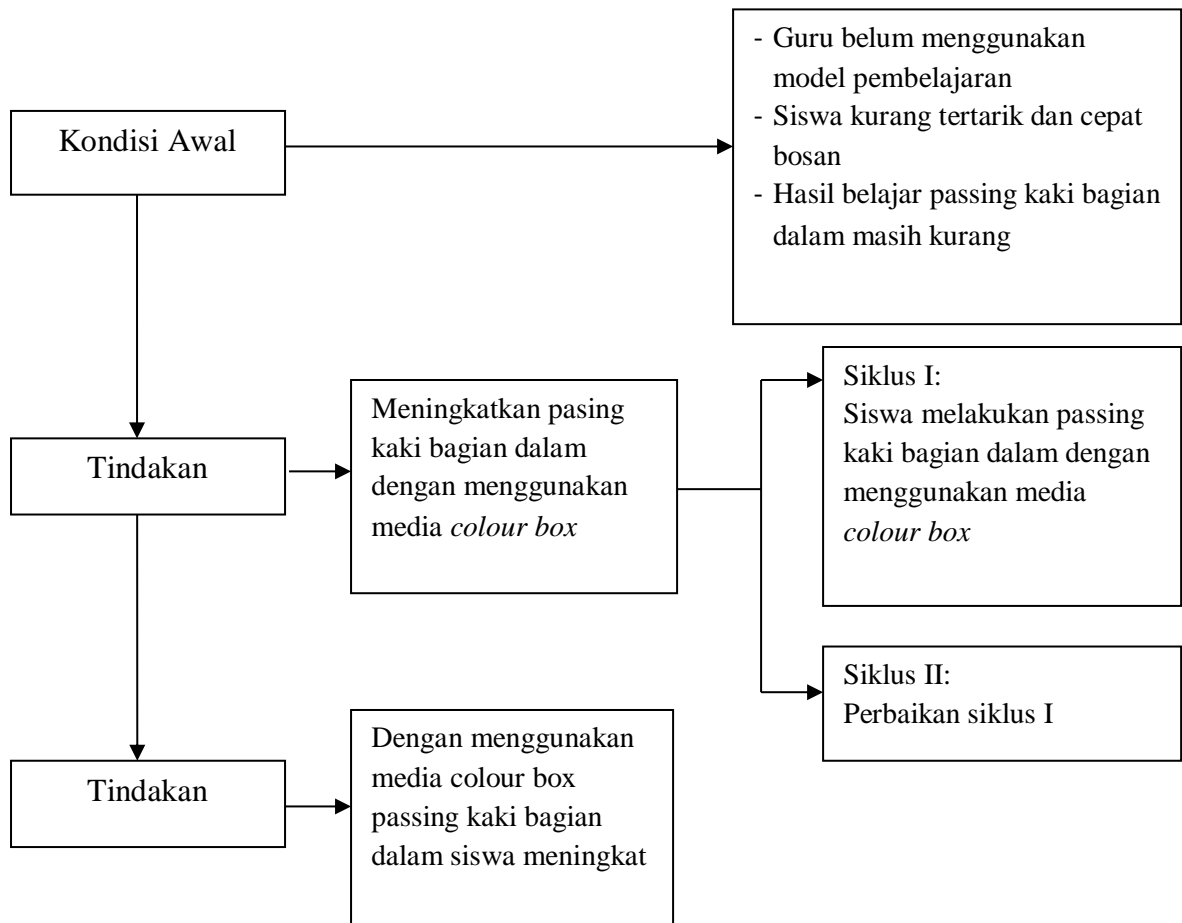
Variasi pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran tidak terlihat monoton dan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Di perlukan variasi

pembelajaran kreatif yang harus diterapkan oleh guru sehingga permasalahan seperti itu dapat teratasi

Alternatif yang memungkinkan untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran dari masalah diatas yaitu dengan menggunakan media *colour box*. Dengan menggunakan media *colour box* diharapkan siswa mampu meningkat hasil belajar *passing* kaki bagian dalam.

Dengan penerapan menggunakan media *colour box* diharapkan mengurangi kendala-kendala yang ditemukan pada pembelajaran sepakbola khususnya hasil belajar *passing* kaki bagian dalam, dan dapat meningkatkan *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Penerapan dengan menggunakan media *colour box* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa MTs Negeri Palopo pada kerangka berpikir berikut ini :



Gambar 2.3 Kerangka berpikir upaya meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sepakbola melalui variasi pembelajaran

2.4 Hipotesis Tindakan

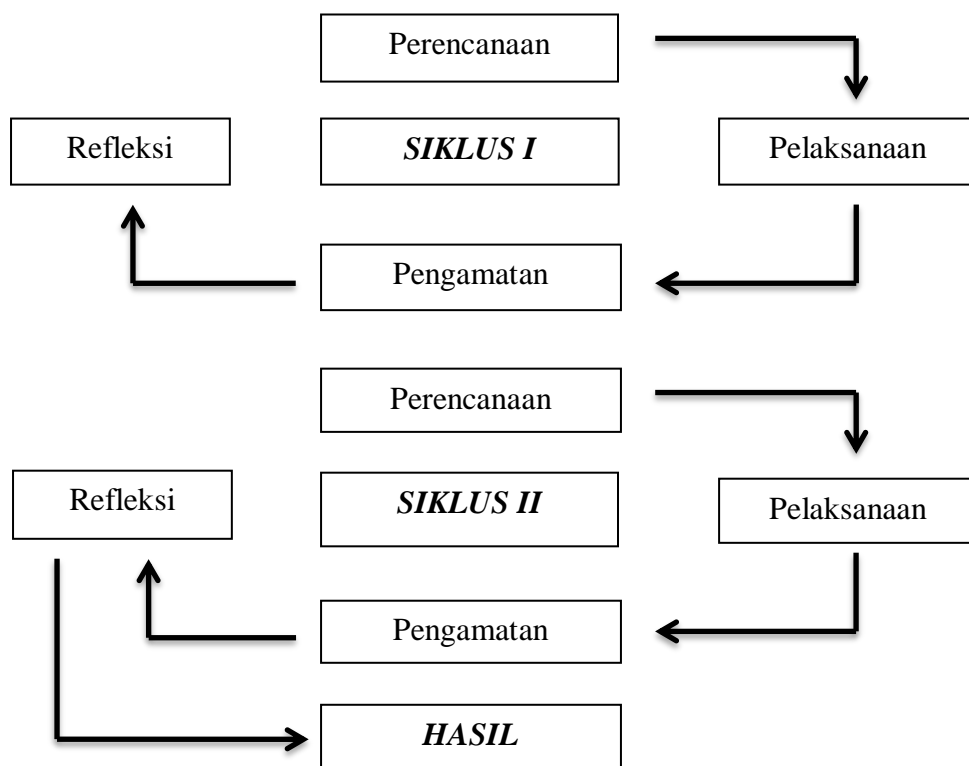
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan colour box dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo”.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sumber: Arikunto (2010:137)

Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. SIKLUS I

Siklus ini terbagi atas 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Penjas, Menyusun format observasi proses pembelajaran dan observasi aktivitas belajar siswa, menyiapkan sumber belajar, Membuat tes penilaian hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi.
- b. Penyajian materi pembelajaran.
- c. Kegiatan Individu siswa
- d. Pemberian Kuis dan evaluasi.
- e. Penghargaan prestasi siswa.

3) Tahap pengamatan/Observasi

- a. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian.
- b. Melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi dengan tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah pada siklus pertama maka diadakan pengkajian ulang pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola dari siklus I ke siklus II.

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

- 1) Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah metode dengan menggunakan *colour box* dengan baik.
- 2) Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
- 3) Memberikan motivasi di setiap langkah-langkah pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola dengan menggunakan media *colour box* di MTs Negeri Palopo. (Ni'mah, 2017) Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris "*action research*." Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940 an, sebagai salah satu

model penelitian di tempat kerja di mana peneliti melakukan pekerjaan pokok sehari-hari. Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dimana subjek penelitian dalam jenis penelitian ini adalah siswa dalam suatu kelas, sehingga penelitian ini hanya berlaku dikondisi-kondisi tertentu.

Dengan kata lain, PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas namun PTK Penjas tidak harus di kelas karena pembelajaran penjas lebih sering dilakukan di luar (lapangan), serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, serta memecahkan masalah yang dilakukan oleh guru dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam materi pelajaran sepakbola dengan menggunakan media *colour box* dalam sepakbola. Tujuannya adalah sebagai refleksi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, memahami terhadap tindakan-tindakan yang

telah diberikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

3.3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan, pada tahun ajaran 2020/2021.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MTs Negeri Palopo, yang beralamat di Andi Kambo No. Kota Palopo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021 pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah siswa yang belum menguasai teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang baik pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII A dari 32 orang siswa, hanya 13 orang yang sukses dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Sehingga ada 19 orang siswa yang belum menguasai teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes kemampuan hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Adapun kegiatan pada tiap pertemuan dan tes passing kaki bagian dalam sepakbola tiap siklus yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

1. Tes Harian

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo dengan menggunakan media *colour box* dalam sepakbola. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, bakat dan intelegensi seseorang. Tes yang diberikan pada saat siswa melakukan passing kaki bagian dalam sepakbola di lapangan secara individu.

2. Tes siklus

Tes siklus merupakan tes yang diberikan peneliti di tiap akhir siklus. Tes ini merupakan penilaian akhir tiap-tiap siklus. Adapun tesnya yaitu:

Mengukur hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola dengan teknik dasar dengan benar.

a. Tujuan :

- Mengukur kemampuan kemampuan passing

b. Alat yang digunakan :

- Bola Tendang

- Lapangan Bola
- Lembar penilaian
- Stopwatch
- Sumpritan
- *Box colour*

c. Petunjuk Pelaksanaan:

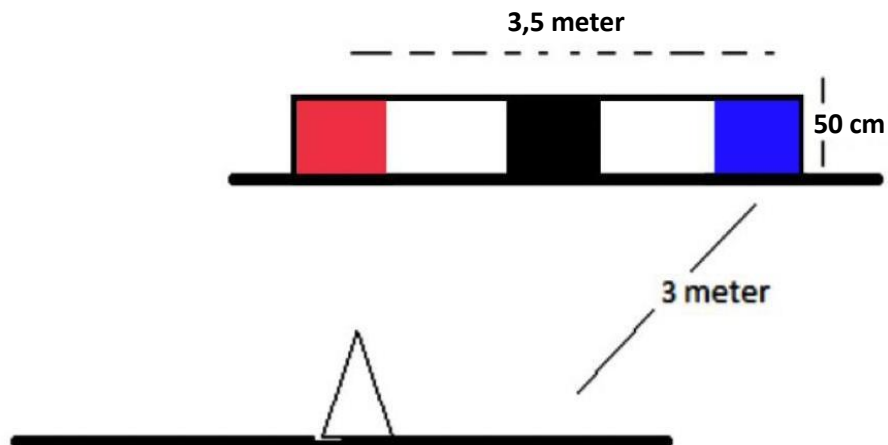
1. Aba-aba siap
2. Pada saat bola ditendang dari belakang garis 3 meter stopwatch dihidupkan
3. Bola yang memantul dari *box* harus ditendang ke *box* lagi.
4. Apa bila bola tidak mengenai sasaran *box* bola tersebut harus diambil oleh pemain yang bersangkutan yang kemudian dimainkan sampai aba-aba “stop” diberikan.
5. Kegiatan ini harus dilaksanakan selama 2 menit pada siklus 1 dan 1 menit pada siklus 2

d. Skor :

Tahap pelaksanaan passing dilakukan sebanyak banyaknya. Skor tes adalah semua tahapan dalam bentuk *passing*.

e. Penilaian :

Makin banyak skor tes yang diperoleh maka semakin baik tingkat passing kaki bagian dalam.



Gambar 3.2 Denah tes passing
 Sumber : Abdul Narlan, dkk (2017)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Teknik tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil passing kaki bagian dalam sepakbola pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo dengan menggunakan media *colour box*.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan hasil belajar, bakat dan intelegensi seseorang. Tes yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa.

Dari hasil tes tertulis siswa atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tulis tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola dengan menggunakan media *colour box* pada siswa MTs Negeri Palopo. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran passing kaki bagian dalam dan partisipasi siswa dalam individu atau perorangan.

3. Teknik Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan dasar hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola siswa Kelas VIII A MTs Negeri Palopo. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan menggunakan media *colour box* pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo, yaitu analisis kuantitatif. Data hasil tes passing kaki bagian dalam pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan menggunakan *colour box*, hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sepakbola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus

II didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

$\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}$
--

Sumber : Kusmawati (2015:128-130)

Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Adapun kriteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasaan kemampuan peserta didik yang sudah di sesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan K13 di MTs Negeri Palopo yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-5 Tes Siklus *Passing* MTs Negeri Palopo

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
85 – 100	A	Sangat Baik
80 – 84	B	Baik
75 – 79	C	Cukup
70 – 74	D	Kurang
0 – 69	E	Sangat Kurang

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo Mata Pelajaran Penjaskes.

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak Tuntas

Sumber: Kurikulum K13 MTs Negeri Palopo.

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi penjas kes dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan MTs Negeri Palopo.

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00.
- b. Seorang siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 75,00.

3.9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam sepakbola dengan menggunakan media colour box siswa kelas VIII A MTs Negeri meningkat. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV terdapat gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk diagram maupun tabel. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hasil yang dapat diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan melalui dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan media *colour box* pada pembelajaran sepakbola MTs Negeri Palopo.

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Agar dapat digunakan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik. Observasi yang di lakukan pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo yang berjumlah 32 siswa

pada saat melakukan pembelajaran PJOK. Dimana cara atau teknik pada saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam masih sangat belum mampu dikuasai oleh siswa. Dari 32 siswa terdapat 13 siswa yang mampu dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam secara baik atau bisa dikatakan sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 40,625% dan 19 siswa lainnya belum bisa melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik atau bisa dikatakan belum tuntas dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan presentase 59,375%

Kondisi awal kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola MTs Negeri Palopo. Hasil data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

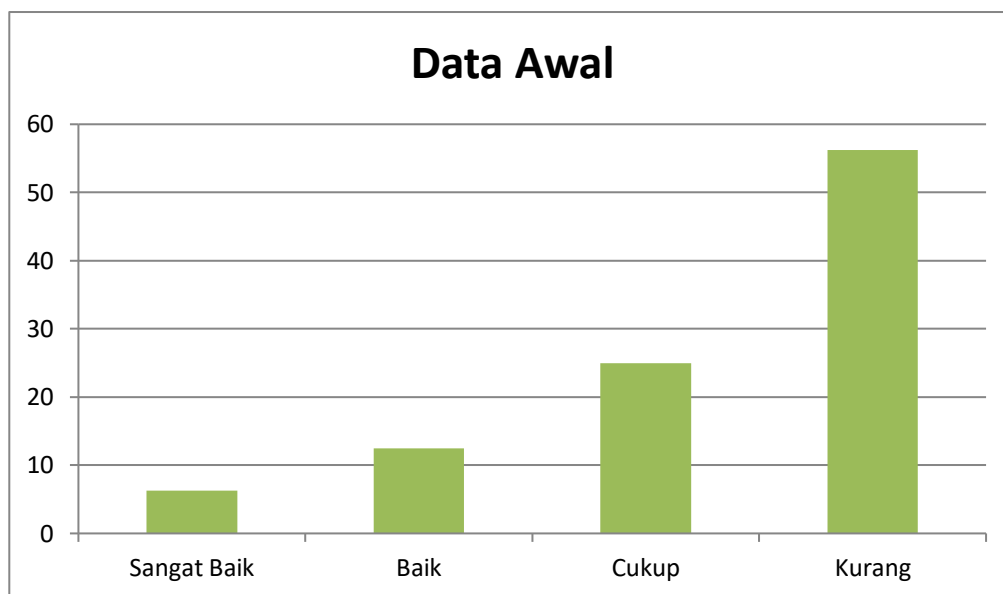
Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian		
	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase
85 – 100	Sangat baik	2	7%
80 – 84	Baik	4	12%
75 – 79	Cukup	8	25%
70 – 74	Kurang	18	56%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 2 siswa dalam kategori sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, dan 18 siswa dalam kategori kurang.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MTs Negeri Palopo yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang nilai presentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo dengan menggunakan *colour box* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

1. Deskripsi hasil belajar siklus 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo, Terdiri dari empat tahapan yaitu, a)

perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Keempat tahapan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VIII MTs Negeri Palopo.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengenai *passing* kaki bagian dalam dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola, yaitu : a)

berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk kelompok agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 60 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, peneliti menjelaskan cara serta memberikan praktek *passing* kaki bagian dalam agar siswa dapat mudah memahami gerakan tersebut dengan baik. Kemudian memberikan penjelasan mengenai aturan dan cara bermain dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*.

Siswa dibagi menjadi 3 baris, setiap siswa maju satu persatu untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam. Pada kegiatan ini setiap siswa diberikan kesempatan sebanyak 15 kali percobaan sampai semua siswa mendapatkan giliran melakukan *passing* dan dibatasi dengan waktu sebanyak 2 menit.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dengan benar. Selain itu peneliti

melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir dalam mendapatkan suatu ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *colour box*

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi passing kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* yang terlihat bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang serius dalam melakukan pemanasan, kemudian saat masuk dalam pembelajaran ini masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pesan-pesan dan motivasi agar nantinya siswa dapat berantusias dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan *passing* dengan baik.

d. Hasil belajar siklus 1

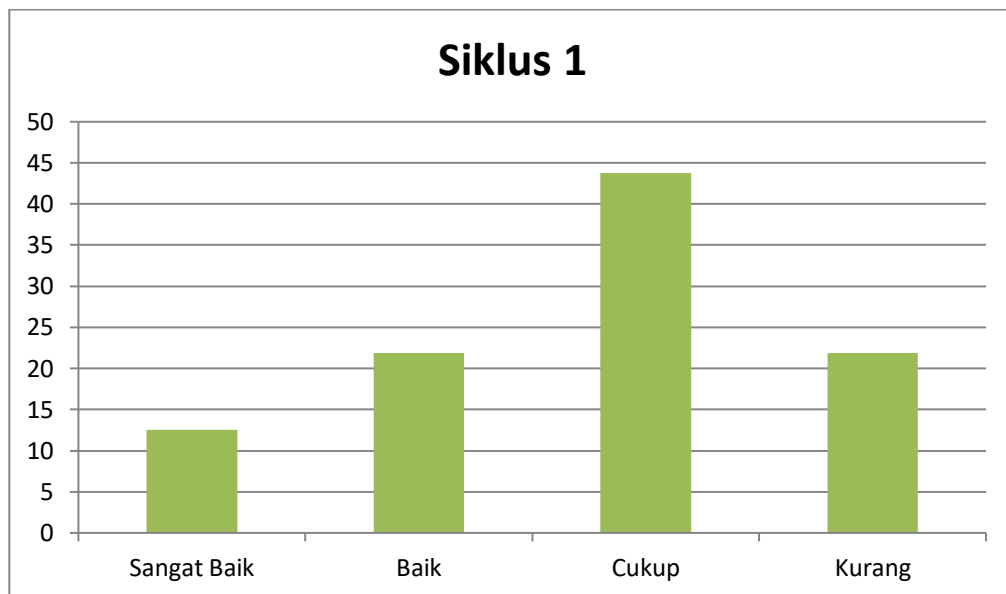
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian materi kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek *psikomotor*, *afektif*, dan *kognitif*. Kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dapat di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Siklus 1 *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	85 – 100	Sangat Baik	4	12%
2	80 – 84	Baik	7	22%
3	75 – 79	Cukup	14	44%
4	70 – 74	Kurang	7	22%
		Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 32 subjek penelitian, terdapat 4 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 7 siswa dalam kategori baik, 14 siswa dalam kategori cukup, 7 siswa memiliki kategori kurang.

Kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai presentase siklus 1

Berdasarkan diagram batang diatas presentase pada siklus 1, terlihat bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 12,5% siswa dalam kategori sangat baik, 22% siswa dalam kategori baik, 44% siswa kategori cukup, 22% siswa kategori kurang

Berdasarkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada siklus 1, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Deskripsi ketuntasan siklus 1 *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	7	22%
75-100	Tuntas	25	78%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 32 subjek penelitian terdapat 25 siswa dengan presentase 78% dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan presentase 22% dalam kategori tidak tuntas pada siklus 1.

Adapun penyebab siswa tidak tuntas pada siklus 1 dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Kebanyakan siswa yang masih lemah dalam melakukan *passing* terutama bagi perempuan

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus 1, dimana siswa sedikit lagi mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam
- b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam mengakibatkan hasil yang di peroleh kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus 2.

2. Deskripsi hasil belajar siklus 2

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo terdiri dari 4 tahapan yaitu, a) perencanaan,

b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VIII MTs Negeri Palopo dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola dengan melihat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 2 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1 mengenai *passing* kaki bagian dalam dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola pada siklus 2, yaitu : a) berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk barisan agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 60 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum lulus pada siklus 1, peneliti memberikan contoh kembali dan menjelaskan mengenai gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan baik sehingga siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana cara *passing* yang benar menggunakan kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*.

Siswa dibagi menjadi 3 baris, setiap siswa maju satu persatu untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam. Pada kegiatan ini setiap siswa diberikan kesempatan sebanyak 10 kali percobaan sampai semua siswa mendapatkan giliran melakukan *passing* dan dibatasi dengan menggunakan waktu yaitu 1 menit. Terlihat pada saat kegiatan berlangsung siswa sudah mulai antusias, semangat dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *passing*, siswa serius dalam

melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dengan benar. Selain itu peneliti melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir aktif dalam mendapatkan suatu ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *colour box*

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* yang terlihat bahwa pada kegiatan awal terlihat siswa sudah bersungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran inti sedang terlaksana semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam, selain itu siswa sudah betul-betul serius dan tidak ragu lagi

dalam melakukan gerakan. Pada saat materi telah selesai, siswa tidak banyak meminta dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik.

Pada kegiatan akhir, siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba untuk mengangkat tangan ketika peneliti meminta siswa yang bisa mempergakan secara singkat tentang materi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah semua telah selesai barulah siswa sangat terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai yang bagus pada pertemuan ini.

d. Hasil belajar siklus 2

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 2 adalah penyajian materi kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek *psikomotor*, *afektif*, dan *kognitif*. Kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dapat di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

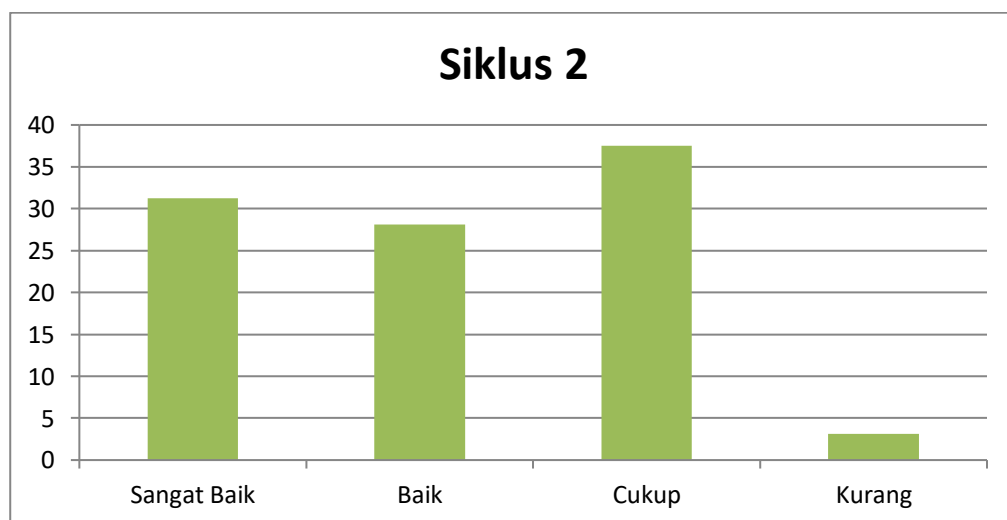
Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Siklus 2 *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	85 – 100	Sangat Baik	10	32%
2	80 – 84	Baik	9	28%
3	75 – 79	Cukup	12	37%
4	70 – 74	Kurang	1	3%
		Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak dari 32 subjek penelitian, terdapat 10 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa memiliki kategori kurang.

Kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram batang skor nilai presentase siklus 2

Berdasarkan diagram batang skor nilai presentase pada siklus 2, terlihat bahwa dari 32 siswa yang diteliti, terdapat 32% siswa kategori sangat baik, 28% siswa dalam kategori baik, 37% siswa dalam kategori cukup, 3% siswa dalam kategori kurang

Berdasarkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada siklus 2, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Deskripsi ketuntasan siklus 2 *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	1	3%
75-100	Tuntas	31	97%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 32 subjek penelitian terdapat 1 siswa dengan presentase 3% dalam kategori tidak tuntas dan 31 siswa dengan presentase 97% dalam kategori tuntas pada siklus 2.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 2, dimana siswa sudah mencapai indikator keberhasilan namun hanya beberapa orang yang memang belum mencapai keberhasilan secara klasikal. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu:

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan passing kaki bagian dalam.
 - b. Siswa tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan passing kaki bagian dalam dengan menggunakan colour box sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.
3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 78% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 97%. Untuk lebih jelasnya dalam mengenai kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Deskripsi ketuntasan siklus 1 dan siklus 2 *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

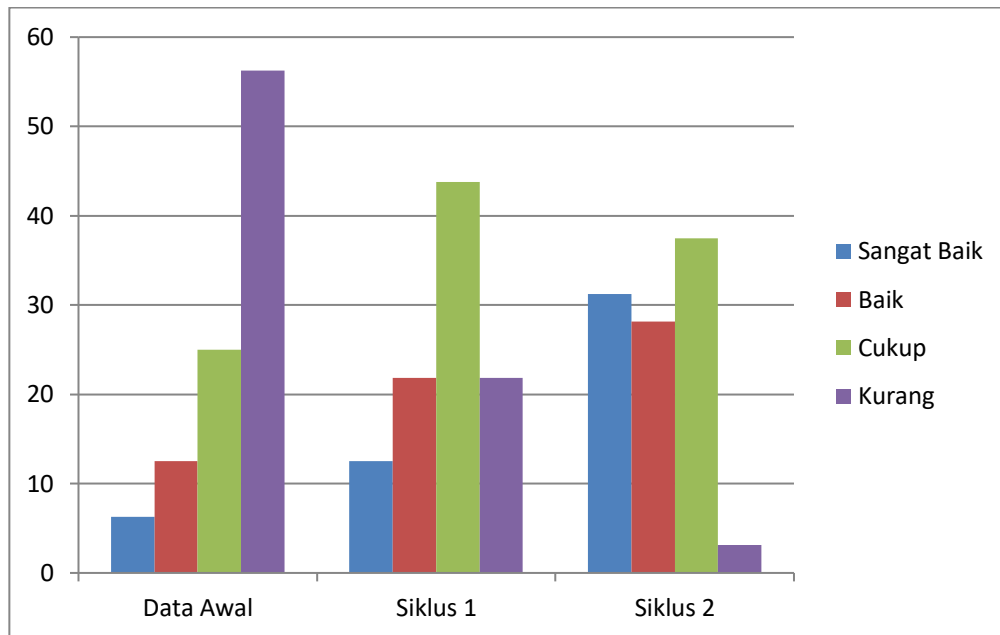
No	Nilai	Siklus 1			Siklus 2	
		Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase
1	<75,00	Tidak Tuntas	7	22%	1	3%
2	>75,00	Tuntas	25	78%	31	97%
Jumlah			32	100%	32	100%

Perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo pada siklus 1 dan siklus 2.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa 32 siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan dengan menggunakan *colour box*, kategori tuntas sebesar 78% pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 97% pada siklus 2 untuk kemampuan *passing* kaki bagian dalam.
- b. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan dengan menggunakan *colour box*, kategori tidak tuntas sebesar 22% pada siklus 1 kemudian untuk kategori tidak tuntas 3% pada siklus 2.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 78% pada siklus 1, ketuntasan terjadi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media *colour box*, sedangkan peningkatan pada siklus 2 sebanyak 97% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada diagram perbandingan setiap siklus sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram batang perbandingan presentase setiap siklus

Pembelajaran siklus pertama terlihat hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar siswa yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa masih banyak yang tidak antusias terhadap pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola.
2. Belum adanya penghargaan atau hadiah bagi siswa, sehingga siswa belum semangat dalam melakukan pembelajaran secara optimal.

Dari hasil pengamatan dan hasil penilaian siklus satu diatas kemudian peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan *colour box* yang digunakan pada siklus satu. Pada siklus satu siswa berbaris

sebanyak 3 baris kemudian melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan target *box* yang harus tepat sasaran sebanyak 15 kali percobaan dan dibatasi dengan waktu sebanyak 2 menit. Sedangkan pada siklus kedua siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan target pada *box* yang lebih kecil serta dibatasi dengan waktu selama 1 menit dan dilanjutkan sampai selesai.

- b. Memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan gerakan dapat serius dan bersungguh-sungguh.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 97% pada siklus 2, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan di berikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diberikan.

Peningkatan siklus 1 hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo belum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan secara individu yang telah ditetapkan dikarenakan banyaknya masalah yang peneliti dapatkan.

Adapun beberapa masalah pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Sebagai siswa masih ragu dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Tetapi masih ada satu dua orang yang belum serius dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan serius dalam pembelajaran ini. Sebagian siswa sudah banyak yang berani untuk mengajukan pertanyaan, siswa terlihat tenang serta mendengarkan ketika peneliti memberikan materi serta motivasi.

Hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siklus 1 mencapai 78% dari jumlah frekuensi 25 siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 22% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi sebanyak 7 siswa.

Menanggapi hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam dan aktivitas belajar siswa dalam model dengan menggunakan *colour box* pada

siklus 1 maka dibentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu :

- a. Masih ada siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temannya.
- b. Pada saat pembelajaran siswa masih kurang serius dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti
- c. Siswa masih ragu dalam melakukan gerakan sehingga kurang maksimal. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus 2.

4.2.2 Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diantaranya satu kali pertemuan untuk tes hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut serta ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus 2 hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini. Penelitian siklus 1 dan siklus 2 tercatat perubahan-perubahan dan segi sikap siswa dalam mengikuti

pembelajaran PJOK dengan materi *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box*.

Adapun perubahan yang diperoleh pada siklus 2 sebagai berikut :

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola.
- b. Siswa serius dan memperhatikan penjelasan dari peneliti.
- c. Siswa sudah tidak ragu dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

Menanggapi hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *colour box* pada siklus 2, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 97% dari jumlah frekuensi 31 siswa. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 3% dari jumlah frekuensi 1 siswa yang tidak sukses di siklus 2 akan diberikan arahan-arahan, motivasi, dan memberikan materi tambahan mengenai tentang *passing* kaki bagian dalam sehingga mereka bisa melakukan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 2, peneliti telah berusaha untuk melakukan perubahan demi meningkatkan hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo, pada siklus 2 telah menunjukkan bahwa dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam RPP.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini dengan menggunakan *colour box* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan antusias pada siswa karena tidak merasa bosan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan *colour box* pada pembelajaran sepakbola kelas VIII A MTs Negeri Palopo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Palopo dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus 2 sudah mengalami perubahan yang signifikan dari pada sebelumnya.

Hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siklus 1 mencapai 78% dari jumlah frekuensi 25 siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 22% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi sebanyak 7 siswa, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 97% dari jumlah frekuensi 31 siswa, 3% dari jumlah frekuensi 1 siswa yang tidak sukses di siklus 2 akan diberikan arahan-arahan, motivasi, sehingga mereka bisa melakukan dengan baik

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pendidikan diharapkan untuk dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *colour box* karena model pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PJOK dengan materi sepakbola. Selain pendidik menerapkan model pembelajaran ini, pendidik juga harus mampu menguasai strategi mengajar yang baik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

5.3 Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini diantaranya yaitu :

1. Adanya pandemi covid-19 ini sehingga diwajibkan kita mematuhi protokol kesehatan

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan *colour box* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *colour box* salah satu pembelajaran alternatif pada pembelajaran PJOK karena model pembelajaran ini dapat memberikan gairah serta semangat kepada peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan

dapat meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian *kognitif* tetapi juga pada penilaian *afektif*.

3. Bagi Sekolah

Dengan model pembelajaran dengan menggunakan *colour box* dapat diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani ini sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, M., & Darmawan, G. (2019). Penerapan Four Goal Games Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07, 473–477.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Anshar, D. Al. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Sheva Sukakersa. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*, 154–157.
- Effendi, A. R. (2017). Meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepak bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 65–74.
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media*. March.
<https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Faruk, agung septian nosa & mohammad. (2013). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–8.
- Hakim, N., & Hidayat, R. (2020). Hubungan Kebugaran Jasmani degan Kemampuan Menggiring Bola pada Siswa SDN 65 Pajalesang Palopo. *Jurnal of Sport and Physical Education*, 1(1), 59–66.
- Haryoko, S. (2009). Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5, 283.
- Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy. (2015). Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(1), 20–24.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 7(7), 44–50.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v7i7.10286>
- Meilani, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita dan Fakta. *Realita*, 15(2), 1–11.

- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154–164. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/383>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Alfabeta (ed.); Edisi Kedua).
- Sapulete, J. J. (2012). Hubungan Kelincahan Dan Kecepatan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa Smk Kesatuan Samarinda. *Ilara*, 3(1), 108–114.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (P. R. Cipta (ed.)).
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.35>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>

